

Pelatihan Perhitungan Harga Jual Produk dan Aspek Perpajakan UMKM bagi *Cleaning Service*

Hendra Wijaya*¹, Dian Purnama Sari², Farida Lanawati Darsono³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi dan Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

*e-mail: hendrawijaya@ukwms.ac.id¹, dian-ps@ukwms.ac.id², farida@ukwms.ac.id³

Abstract

The purpose of this training is to start from how to produce goods, how to calculate selling prices, marketing and calculating tax obligations. The training is expected to be able to make the participants ready for entrepreneurship. This article specifically discusses the training for calculating the selling price of products and the taxation aspects of MSMEs. The implementation method is by providing direct training. The results of this dedication show that most of the participants understand, although there are also those who are hesitant in understanding the calculation of the selling price of the product. However, the majority that they had understood the tax obligations of MSMEs.

Keywords: *Selling Prices, Taxation, MSMEs*

Abstrak

Tujuan pelatihan ini adalah mulai dari cara produksi barang, bagaimana menghitung harga jual, pemasaran serta perhitungan kewajiban perpajakan. Pelatihan diharapkan mampu membuat para peserta siap untuk berwirausaha. Artikel ini khusus membahas pelatihan bagian perhitungan harga jual produk dan aspek perpajakan UMKM. Metode pelaksanaan dengan memberikan pelatihan secara langsung. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa para peserta paham, meskipun masih ada juga yang ragu-ragu dalam pemahaman perhitungan harga jual produk. Namun, mayoritas peserta telah memahami kewajiban perpajakan bagi UMKM.

Kata kunci: *Harga Jual, Perpajakan, UMKM*

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat menjadi usaha dari sisi akademik untuk menjangkau kebutuhan masyarakat. Salah satu kebutuhan dari pengabdian masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai sebuah usaha untuk menangkap peluang membuat suatu bentuk kegiatan wirausaha. Peningkatan kewirausahaan dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk, salah satunya melalui media sosial (Desyanti, Febrina Sari, Wetri Febrina 2021).

Kegiatan pelatihan akuntansi dan perpajakan pada pelaku UMKM telah cukup banyak dilakukan. Ningrum, *et al.* (2019) melakukan pelatihan kepada UMKM, yaitu ibu-ibu pelaksana usaha *catering* di Bekasi. Sebagian besar peserta memang belum mengerti arti penting pembukuan sehari-hari dan belum mematuhi peraturan perpajakan. Temuan ini memang banyak ditemukan pada pelaku UMKM. Lain lagi dengan pelatihan yang dilakukan Prasetyo, *et al.* (2020) yang juga melakukan pembinaan kepada pengusaha kecil di komunitas Bolu tentang pembukuan sederhana sesuai standar akuntansi yang berlaku dan meningkatkan kepatuhan dalam pelaporan pajak. Ada juga pelatihan membuat pot bunga kekinian yang dapat dijadikan sebagai peluang usaha bagi ibu – ibu rumah tangga. (Desyanti 2021).

Widhiastuti, *et al.* (2019) menemukan bahwa dari diskusi awal dengan ketua kelompok UMKM, yang seringkali kurang dipahami adalah perhitungan harga pokok produksi serta perhitungan laba rugi. Machfuzhoh, *et al.* (2020) juga menemukan pelaku UMKM memang seringkali belum dapat melakukan pembukuan sederhana minimal menentukan pemasukan dan pengeluaran. Tujuan pertama adalah memberikan pelatihan untuk perhitungan harga jual produk.

Widhiastuti, *et al.* (2019) menuliskan bahwa pelaku UMKM masih mengalami kendala untuk menetapkan harga jual. Seorang pengusaha memang diharapkan dapat menghitung harga jual yang tepat untuk produk yang dijualnya, berdasarkan biaya produksi serta laba yang ingin diperoleh. Perhitungan harga jual menjadi salah satu kebutuhan wirausaha. Harga jual akan menjadi penentu untuk menjadi salah satu daya saing dengan usaha serupa. Perhitungan harga jual menjadi salah satu hal pokok dalam keberlangsungan usaha. Apabila wirausaha dapat menentukan biaya produksi dengan tepat, maka peserta dapat menentukan pula keuntungan yang ingin diperoleh dengan memperhatikan harga jual yang produk r pus masih menutup biaya produksi dan mencapai keuntungan yang ingin diperoleh, tentu usaha yang dilakukan akan dapat bertahan bahkan dapat semakin maju.

Namun, selain memikirkan kebutuhan akuntansi yaitu penentuan harga jual, pelatihan ini juga memberikan pengetahuan mengenai kewajiban perpajakan bagi wirausaha. Tidak dipungkiri, bahwa pajak menjadi sebuah kewajiban, termasuk bagi peserta yang memiliki usaha sendiri. Namun, Ningrum, *et al.* (2019) menemukan di hari pertama pelatihan kepada ibu-ibu *catering* (pelaku UMKM) nyatanya belum mematuhi pelaporan perpajakan. Berdasarkan hal tersebut, maka pelatihan ini ditujukan untuk pengembangan wawasan peserta dalam mengetahui kewajiban perpajakan sedari awal sehingga peserta saat akan memulai usahanya dapat secara langsung melaksanakan kewajiban perpajakannya. Pelatihan ini ikut memberikan cara perhitungan agar para peserta memiliki gambaran dalam kewajiban perpajakan. Salah satunya dengan mengetahui tarif Pajak untuk UMKM adalah 0,5% sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2018.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan secara holistik. Tidak hanya dari cara produksi barang, namun juga bagaimana menghitung harga jual, pemasaran serta perhitungan kewajiban perpajakan. Tujuan kedua pelatihan ini juga memberikan pemahaman kepada UMKM terhadap kewajiban perpajakan peserta. Seperti yang dilakukan Arif dan Desyanti (2021) serta Satria, *et al.* (2021) yang juga melaksanakan pelatihan kewirausahaan yang berusaha memberikan pelatihan sampai pemasarannya. Diharapkan dengan pelatihan yang diberikan, dari hulu ke hilir mampu membuat para peserta benar-benar siap untuk berwirausaha dan menjadi lebih sejahtera.

2. METODE

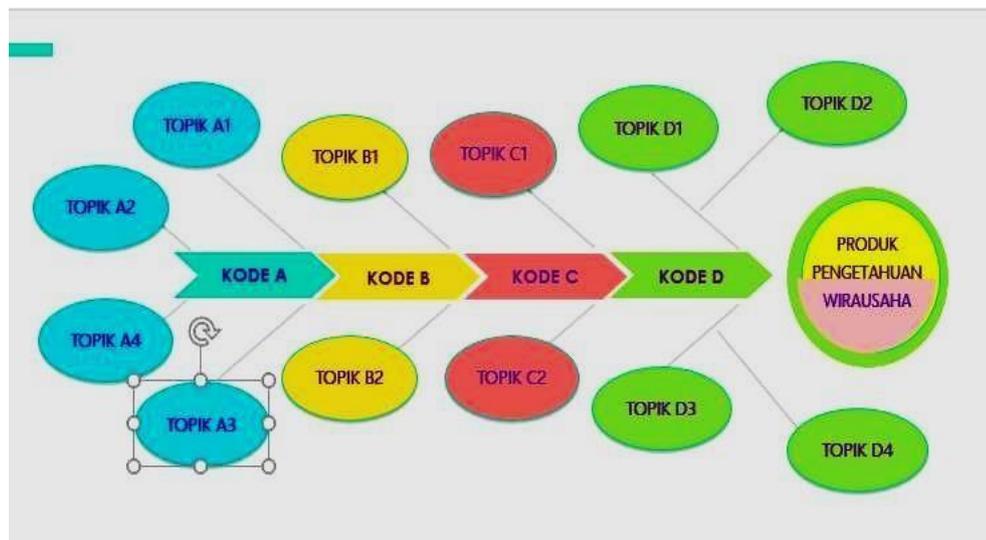
Kegiatan ini perlu keterlibatan beberapa pihak untuk mendukung terlaksananya kegiatan ini, pihak institusi Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya sebagai *base camp* ketua pelaksana dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan produk, pihak peserta yang berasal dari tenaga kebersihan / *cleaning service* sebagai mitra (dari PT ISS Indonesia) dalam program kerja untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pemilik tenaga kerja yang ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatannya. Kebutuhan mitra ditelaah dari observasi dan wawancara, yang mengarah ke peningkatan kualitas hidup serta aspek kewirausahaan.

Pengabdian ini diawali dengan kegiatan pelatihan membuat sabun cair pembersih lantai yang mengandung desinfektan dan jamu instan wedang pokok bentuk granul (Kode kegiatan C1 & C2). Namun, pelatihan ini tidak berhenti hanya membuat produk. Pelatihan ini dilanjutkan dengan pelatihan perhitungan harga jual, pemasaran dan aspek perpajakan (Kode kegiatan D2 & D3). Adapun tahapan atau langkah yang dibutuhkan meliputi:

1. Pelaksanaan program kegiatan yang dimulai dengan kegiatan untuk pencapaian target dari “Peningkatan Kualitas Hidup dan Kesehatan Mandiri” (Kode : A)

2. Dilanjutkan ke tahapan pencapaian target dari “Aspek Teknologi Formulasi Sediaan Jamu” (Kode : B) dan “Aspek Teknologi Formulasi Sediaan Kosmetika” (Kode : C)
3. Berikutnya dilakukan proses pemantapan di Aspek Kewirausahaan (Online Based) (Kode : D)
4. Menjamin sustainability maka hasil penyuluhan dan pelatihan akan dilakukan pendampingan bagi peserta yang berminat memulai wirausaha

Diagram Alir dari tahapan langkah ini disajikan pada gambar 1:



Gambar 1. Diagram Alir Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Peserta kegiatan merupakan tenaga kerja kebersihan / *cleaning service* yang saat ini ditempatkan oleh perusahaan penyedia jasa di Kampus Pakuwon City Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Jumlah peserta sebanyak 18 orang. Peserta telah mengikuti beberapa pelatihan sebelumnya seperti membuat sabun cair pembersih lantai yang mengandung desinfektan dan jamu instan wedang pokok bentuk granul. Namun, pelatihan ini dilanjutkan pula dengan pelatihan kewirausahaan, mulai dari perhitungan biaya produksi, pemasaran sampai pada kewajiban perpajakannya. Rata-rata peserta telah memiliki NPWP karena diminta oleh perusahaan tempat bekerja saat ini, namun kewajiban perpajakan untuk UMKM tentu berbeda dengan kewajiban perpajakan sebagai karyawan.

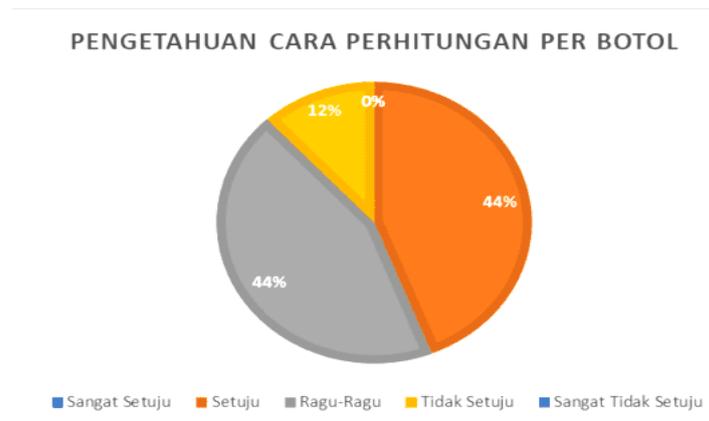
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Para peserta diminta untuk mengisi kuisisioner untuk mengetahui manfaat penyuluhan. Kuisisioner terdiri dari 13 pertanyaan, terkait dengan materi akuntansi (penentuan harga jual) dan perpajakan. Kuisisioner ini diberikan setelah peserta memperoleh materi dan pertanyaan secara spesifik terkait isi materi. Kuisisioner ini akan diolah dan dianalisis, sejauh mana pemahaman materi oleh peserta. Ada beberapa indikator pertanyaan kuisisioner, yang disajikan di Tabel 1.

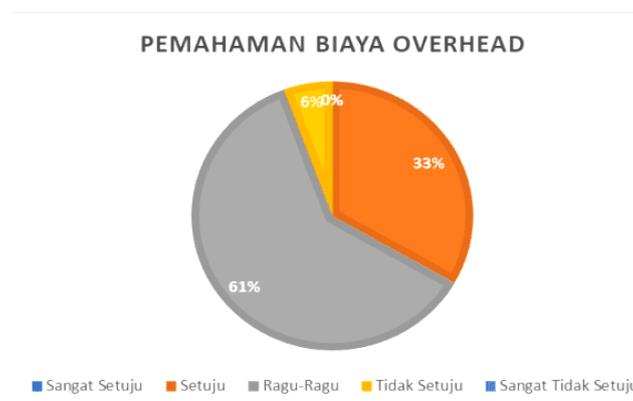
Tabel 1. Indikator Pertanyaan Kuisisioner

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Perhitungan biaya produksi	1, 2 dan 6
2.	Perhitungan laba dan harga jual	3 dan 4
3.	Pemahaman bahwa perhitungan biaya menjadi salah satu faktor keberlangsungan usaha	5
4.	Pemahaman mengenai kewajiban perpajakan	7, 8 dan 10
5.	Pemahaman mengenai kewajiban perpajakan UMKM	9 dan 11
6.	Manfaat pelatihan dalam pemahaman dan kesadaran terhadap kewajiban perpajakan	12 dan 13

Indikator pertama diukur melalui 3 pertanyaan, yaitu pertanyaan nomer 1, 2 dan 6. Pertanyaan 1 mengenai perhitungan biaya produksi per botol wedang yang akan diproduksi. Hasil pertanyaan ini menunjukkan bahwa 44% peserta setuju bahwa peserta mengetahui cara perhitungan biaya produksi per botol wedang, sedangkan 44% lainnya menyatakan bahwa peserta ragu-ragu. Hanya 12% yang menyatakan bahwa tidak setuju. Tidak ada peserta yang menyatakan sangat setuju ataupun sangat tidak setuju. Pertanyaan ini dilanjutkan dengan pemahaman biaya overhead oleh peserta. Sebanyak 33% peserta setuju bahwa peserta memahami bahwa peserta harus mengendalikan biaya overhead variabel supaya barang produksi peserta menjadi lebih murah. Sedangkan 61% peserta masih ragu-ragu dan 6% (1 peserta) menyatakan tidak setuju. Hasil pertanyaan 2 disajikan di Gambar 3.



Gambar 2. Pengetahuan Cara Perhitungan Per Botol



Gambar 3. Pemahaman Biaya Overhead

Indikator pertama juga ditanyakan melalui pertanyaan 6. Sebanyak 44% peserta setuju bahwa pelatihan ini membantu peserta untuk memahami cara menghitung biaya produksi jamu instant wedang pokok dengan tepat. Sedangkan 50% peserta masih ragu-ragu dan 6% (1 peserta) menyatakan tidak setuju. Hasil pertanyaan 6 disajikan di Gambar 4. Pertanyaan 2 dan 6 menunjukkan hasil yang searah bahwa mayoritas para peserta masih ragu-ragu bahwa peserta mengetahui perhitungan biaya produksi.



Gambar 4. Hasil Pemahaman Cara Menghitung Biaya Produksi

Indikator kedua menekankan pada perhitungan laba dan harga jual. Indikator kedua diukur melalui pertanyaan nomer 3 dan 4. Pada pertanyaan 3, sebanyak 44% peserta setuju bahwa peserta bisa menentukan laba yang ingin diperoleh dengan menghitung biaya produksi. Sedangkan 44% peserta lainnya masih ragu-ragu dan 12% (2 peserta) menyatakan tidak setuju. Hasil pertanyaan 3 disajikan di Gambar 5.



Gambar 5. Hasil Pemahaman Cara Menghitung Laba

Indikator kedua menekankan pada perhitungan laba dan harga jual. Hasil pertanyaan 4 sejalan dengan hasil dari pertanyaan 3. Pada pertanyaan 4, sebanyak 39% peserta setuju bahwa peserta paham bahwa harga jual berasal dari biaya produksi ditambah dengan keuntungan. Sedangkan 56% peserta lainnya masih ragu-ragu dan 5% (1 peserta) menyatakan tidak setuju. Hasil pertanyaan 4 disajikan di Gambar 6.



Gambar 6. Hasil Pemahaman Cara Menghitung Harga Jual

Indikator ketiga menekankan pada pemahaman bahwa perhitungan biaya menjadi salah satu faktor keberlangsungan usaha. Indikator ketiga diukur melalui pertanyaan nomer 5. Pada pertanyaan 5, sebanyak 50% peserta setuju bahwa perhitungan biaya menjadi salah satu faktor keberlangsungan usaha. Sedangkan 44% peserta lainnya masih ragu-ragu dan 6% (1 peserta) menyatakan sangat tidak setuju. Hasil pertanyaan 5 disajikan di Gambar 7.



Gambar 7. Hasil Pemahaman Biaya Usaha untuk Faktor Keberlangsungan Usaha

Indikator dilanjutkan untuk mengetahui pemahaman peserta terkait dengan perpajakan. Selain perhitungan biaya, pajak menjadi salah satu kewajiban di saat para peserta memiliki usaha sendiri. Indikator keempat mengukur pemahaman peserta mengenai kewajiban perpajakan. Hasil dari pertanyaan nomer 7 menunjukkan sebanyak 56% peserta setuju bahwa peserta memiliki kewajiban perpajakan setelah memulai sebuah usaha. Sedangkan 44% peserta lainnya masih ragu-ragu. Hasil pertanyaan 7 disajikan di Gambar 8.



Gambar 8. Hasil Pemahaman Kewajiban Usaha

Pengukuran indikator keempat dilanjutkan dengan pertanyaan 8. Hasil dari pertanyaan nomer 8 menunjukkan sebanyak 50% peserta setuju bahwa saat peserta memiliki NPWP, maka wajib memiliki NPWP dan memiliki kewajiban perpajakan. Sedangkan 50% peserta lainnya masih ragu-ragu. Hasil pertanyaan 8 disajikan di Gambar 9.



Gambar 9. Hasil Pemahaman Kewajiban Memiliki NPWP

Pertanyaan 10 merupakan pengukuran dari indikator keempat. Pertanyaan 10 menekankan pada kemauan peserta untuk tetap berurusan dengan pajak karena kewajiban perpajakan seringkali rumit. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta memang tidak ingin berurusan dengan pajak karena kewajiban perpajakan yang rumit. Sebanyak 28% peserta sangat setuju dan 28% setuju bahwa peserta tidak ingin berurusan dengan pajak karena kewajiban perpajakan yang seringkali rumit. Sebanyak 22% peserta masih ragu-ragu bahwa saat peserta tidak ingin berurusan dengan pajak karena kewajiban perpajakan yang rumit. Menariknya, 11% peserta menyatakan sangat tidak setuju dan 11% peserta menyatakan tidak setuju. Artinya masih ada 22% yang mau sadar bahwa peserta harus tetap berurusan dengan pajak meskipun kewajiban perpajakan seringkali rumit. Hasil pertanyaan 10 disajikan di Gambar 10.



Gambar 10. Hasil Kesadaran Memenuhi Kewajiban Perpajakan

Indikator kelima diukur melalui pertanyaan 9 dan 11. Hasil dari pertanyaan nomer 9 menunjukkan sebanyak 39% peserta setuju bahwa peserta telah memahami kewajiban perpajakan bagi UMKM, sedangkan 61% peserta lainnya masih ragu-ragu. Hasil pertanyaan 9 disajikan di Gambar 11.



Gambar 11. Hasil Pemahaman Kewajiban Perpajakan UMKM

Indikator kelima diukur melalui pertanyaan 9 dan 11. Hasil dari pertanyaan nomer 11 menunjukkan sebanyak 50% peserta setuju bahwa perhitungan perpajakan bagi UMKM mudah dimengerti, sedangkan 50% peserta lainnya masih ragu-ragu. Hasil pertanyaan 11 disajikan di Gambar 12.



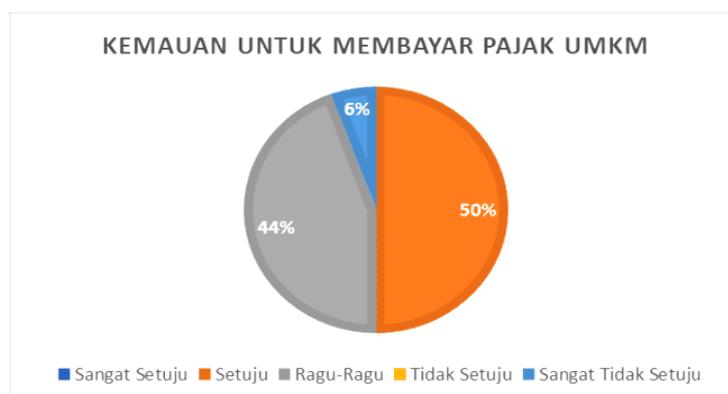
Gambar 12. Hasil Pemahaman Kewajiban Perpajakan UMKM

Indikator keenam, indikator terakhir, ingin mengetahui manfaat pelatihan dalam pemahaman dan kesadaran terhadap kewajiban perpajakan. Indikator ini diukur melalui pertanyaan 12 dan 13. Hasil dari pertanyaan nomer 12 menunjukkan sebanyak 56% peserta setuju bahwa pelatihan ini membuat peserta dapat memahami kewajiban perpajakan UMKM, sedangkan 44% peserta lainnya masih ragu-ragu. Hasil pertanyaan 12 disajikan di Gambar 13.



Gambar 13. Hasil Pemahaman Kewajiban Perpajakan UMKM

Hasil dari pertanyaan nomer 13 menunjukkan sebanyak 50% peserta setuju bahwa pelatihan ini membuat peserta mau membayar pajak dengan benar saat telah memiliki UMKM, sedangkan 44% peserta lainnya masih ragu-ragu dan 6% (1 peserta) menyatakan sangat tidak setuju. Hasil pertanyaan 13 disajikan di Gambar 14.



Gambar 14. Hasil Kemauan untuk Membayar Pajak UMKM

Seluruh kegiatan pengabdian masyarakat ini juga berjalan dengan lancar dan dokumentasi pelaksanaan tersaji pada Gambar 15.



Gambar 15. Foto Pelaksanaan Kegiatan Abdimas Kode D2 & D3

Setelah dilakukan pengabdian, hasil dari indikator pertama kuisisioner yang dibagikan ke peserta menunjukkan bahwa mayoritas peserta masih ragu-ragu pada pemahaman peserta menghitung biaya produksi. Namun, antara 30-40% setuju bahwa peserta paham menghitung biaya produksi. Hasil indikator kedua menunjukkan bahwa mayoritas peserta juga masih ragu-ragu dan sebagian telah setuju bahwa peserta sudah paham cara perhitungan laba dan harga jual. Indikator kedua ini dilanjutkan dengan indikator ketiga, bahwa mayoritas peserta memahami bahwa kemampuan menghitung biaya produksi menjadi salah satu faktor keberlangsungan usaha. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan Setyorini, dkk (2012). Hasil dari indikator ini menunjukkan bahwa perhitungan harga jual, nyatanya merupakan salah satu kesulitan tersendiri bagi UMKM, apalagi bagi peserta yang tidak berlatar belakang akuntansi. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pelatihan terkait akuntansi serta perhitungan harga pokok dan harga jual masih diperlukan bagi UMKM.

4. KESIMPULAN

Hasil kuisisioner pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa mayoritas peserta sudah mulai memahami kewajiban perpajakan bagi UMKM. Salah satunya karena kemudahan perhitungan, yaitu tarif 0,5% dari peredaran bruto atau omset penjualan. Namun, mayoritas peserta ada yang setuju namun sebagian juga masih ragu-ragu terkait dengan perhitungan harga jual. Hasil kuisisioner ini menunjukkan bahwa pelatihan perhitungan harga jual masih sangat dibutuhkan oleh para pelaku UMKM. Sosialisasi kewajiban perpajakan bagi UMKM juga masih sangat diperlukan agar para pelaku juga lebih paham sehingga akhirnya mau membayar pajak sesuai dengan peraturan yang ada.

Ucapan Terima Kasih

Bersama ini disampaikan ucapan terima kasih kepada para Pimpinan : Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, LPPM-UKWMS, Fakultas Farmasi dan Fakultas Bisnis yang telah memfasilitasi serta PT ISS Indonesia memberikan ijin bagi tenaga *cleaning service* sebagai peserta dalam kegiatan abdimas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. & Desyanti. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Bina Bisnis Pembuatan Pot Bunga Kekinian untuk Masyarakat Perumahan Baruna. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 08-13.
- Machfuzhoh, A., Lutfi & Utami, I. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM menuju UMKM Naik Kelas di Kecamatan Grogol. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 1(2), 109-116.
- Ningrum, E. P., Yoganingsih, T., Ratriningtyas, N., Winarso, W. & Setyawati, N. W. (2019). *Jurnal Abdimas UBJ*, 2(2), 126-130.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 23 tahun 2018. (2018). Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu. Retrieved December 1, 2021 from <https://www.pajak.go.id/sites/default/files/201905/PP%20Nomor%2023%20Tahun%202018.pdf>
- Prasetyo, A., Andayano, E. & Sofyan, M. (2020). Pembinaan Pelatihan Pembukuan Laporan Keuangan Terhadap Wajib Pajak UMKM di Jakarta. *EMBISS: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial*, 1(1), 34-39.
- Rachmawati, N.A., Ramayanti, R., Muyassaroh & Opti, S. (2021). Laporan Keuangan Wajib Pajak UMKM Berbasis SAK EMKM sebagai Dasar Pelaporan SPT Tahunan. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 199-208.
- Satria, D., Arif., M & Hafrida, E. (2021) Pelatihan Kewirausahaan Bina Bisnis Online Pemasaran Produk Makanan dan Reseller Untuk Kelompok Perwiridan Al Mubarak. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 20-25.
- Setyorini, D., Istiningrum, A. A., Nugroho, M. A. & Sagoro, E. M. (2012). Pelatihan Akuntansi UMKM Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. Retrieved December 16, 2021, from <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132309995/pengabdian/laporan-ppm-pelatihan-akuntansi-umkm-bagi-umkm-untuk-peningkatan-kinerja-keuangan-perusahaan.pdf>
- Widhiastuti, R., Kardiyem, & Farliana, N. (2019). Model Akuntansi Sederhana bagi UMKM Makanan Kota Semarang. *JPPM LPIP UMP*, 3(1), 165-171.